

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Aceh Timur mengalami Deflasi pada bulan Oktober sebesar -0,49% (mtm), ini merupakan lebih tinggi dari tingkat deflasi di Provinsi Aceh -0,25%(mtm) dan juga Indonesia -0,11% (mtm). Namun pada bulan November mengalami deflasi kembali yaitu 0,11% (mtm) dan mengalami Inflasi kembali pada Desember yaitu 0,64% (mtm).

Deflasi pada bulan Oktober mengalami deflasi disebabkan dari komoditas yang memiliki andil deflasi seperti, Cabai Merah, Angkutan Darat, Telur Ayam Ras, Cabai Hijau, Cabai Rawit, Udang Basah, Daging Ayam Ras, Jeruk Nipis/ Limau, Emas Perhiasan. Dan pada bulan November mengalami deflasi kembali disebabkan karena komoditas yang dominan memberikan andil deflasi seperti, cabai merah, beras, ikan dencis, ikan tongkol, ikan kembung, cabai hijau, udang basah, ikan biji Nangka/ikan kuniran, ikan bandeng/ikan bolu dan cabai rawit..namun pada bulan Desember mengalami inflasi yang disebabkan karena Komoditas yang dominan memberikan andil/inflasi yaitu bensin, bahan bakar rumah tangga, angkutan darat, beras, sewa rumah, rokok kretek filter, udang basah, ikan kembung, telur ayam ras, emas perhiasan, angkutan antar kota, sepeda motor, mie, ketupat/lontong sayur, cabai merah, bawang merah, nasi dengan lauk, mobil, pemeliharaan/service, dan bakso siap santap.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami inflasi dan deflasi.

Pada Bulan Oktober terjadinya deflasi di Kabupaten Aceh Timur pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dipengaruhi oleh subsektor makanan terutama bersumber dari komoditas Cabai Merah, Cabai Hijau, Cabai Rawit, Telur Ayam Ras, Udang Basah, Daging Ayam Ras dan Jeruk Nipis/Limau.

Pada Bulan November jenis kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang andil dalam deflasi adalah Cabai Merah, Beras. Penurunan harga pada komoditas hortikultura seperti cabai merah disebabkan masuknya masa panen raya yang berpengaruh pada peningkatan pasokan. Sementara penurunan harga beras ditopang meningkatnya stok beras sejalan dengan masuknya masa panen.

Pada Bulan Desember jenis kelompok makanan, minuman dominan memberikan andil inflasi yaitu, beras, rokok kretek filter, udang basah, ikan kembung, telur ayam ras, cabai merah, bawang merah, air kemasan dan daging ayam ras, tempe, makanan ringan/snack, ikan dencis, dan rokok putih.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara tahunan mengalami inflasi.

Komoditas Perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga secara tahunan yang

dominan memberikan andil dalam Inflasi yaitu sewa rumah, cat tembok, semen, pasir, tukang bukan mandor, dan tarif listrik.

Kelompok Transportasi Ikut secara tahunan mengalami inflasi.

Kelompok transportasi yang mengalami kenaikan yaitu harga tiket angkutan darat . Hal ini dipengaruhi oleh naiknya harga Bahan Bakar Minyak.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami deflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada triwulan IV di Kabupaten Aceh Timur pada Kelompok ini ialah emas perhiasan, pada bulan Oktober harga emas perhiasan 2,780.000 per mayam mengalami kenaikan pada Desember 2022 seharga Rp. 2.920.000 per mayam.

Prospek perkembangan harga barang dan jasa diperkirakan masih terjaga dalam rentang $3,0\% \pm 1\%$ dengan sejumlah resiko.

Laju inflasi Triwulan IV diperkirakan berada pada batas atas sasaran inflasi nasional sebesar $3 \pm 1\%$, dengan perkiraan peningkatan inflasi didorong oleh komponen volatile food seperti cabai merah dan bawang merah dan juga didorong oleh naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Untuk beberapa komoditas pangan seperti cabai merah, bawang merah dan cabai hijau pasokannya diperkirakan membaik seiring mulai terjadinya panen di beberapa sentra produksi. Namun, pasokan ikan untuk saat ini sangat krusial, mengingat biasanya masa panen ikan berakhir pada awal Desember dan selanjutnya akan memasuki masa paceklik, dimana nelayan akan susah mendapatkan ikan akibat pengaruh iklim.

Dan Kabupaten Aceh Timur juga harus siap menjaga persediaan Beras karena diperkirakan Aceh akan mengalami kehabisan stok Beras karena banyak Beras Aceh yang dijual ke luar daerah saat panen, sehingga akan kekurangan stok pada masa-masa tertentu.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan IV tahun 2022, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Timur merujuk pada IHK Kota Banda Aceh, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti cabai merah dan bawang merah yang terjadi secara nasional, hasil panen cabai secara nasional di seluruh provinsi saat ini memang tengah mengalami penurunan sekitar 7- 10 persen dari tingkat rata-rata produksi bulanan.
2. Komoditas bahan pangan di Kabupaten Aceh Timur sangat tergantung dari suplai

provinsi lain, misalnya Sumatra Utara.

3. Naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan IV tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Aceh Timur Melaksanakan Pasar Murah di beberapa kecamatan dalam rangka pengendalian inflasi di Kabupaten aceh timur;
2. Melakukan Sidak Pasar di Lokasi Pasar Induk Kabupaten Aceh Timur yang dilaksanakan oleh Tim Kapolres, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdakab Aceh Timur, Kadis Perindagkop dan UKM, Kasat Pol PP dan WH, dan Bagian Perekonomian dan SDA Setdakab Aceh Timur untuk mengecek langsung terkait harga dan ketersediaan kebutuhan bahan pokok di pasar Kabupaten Aceh Timur.
3. Dinas Perindagkop dan UKM Melaksanakan Operasi Pasar Mingguan kepasar induk untuk pengecekan bahan pokok (Bapok), Pemantauan Harga Pokok dan Barang Penting dan pengecekan akses pasar induk serta penertiban pedagang kaki lima (PKL) di pasar induk.
4. Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Aceh Timur melakukan Sidak Pasar khusus terhadap peredaran gas elpiji subsidi dan non subsidi di tingkat agen

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Indikasi adanya ketidakseimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara
2. Menambah jaringan alternatif pemasok yang terjangkau sehingga meningkatkan efisiensi distribusi.
3. Peningkatan kemampuan manajemen usaha yang baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan.
4. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Timur.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting.
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh
3. Melaporkan Laporan APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah) secara harian kepada Inspektur di Daerah dalam rangka penanganan inflasi di Daerah.
4. Melakukan 6 Upaya Konkrit dalam Penanganan Inflasi di Daerah sesuai dengan arahan Mendagri Keuangan Nomor 143/ PMK.07/2022 tentang Belanja Wajib dalam rangka Penanganan Dampak Inflasi Tahun Anggaran 2022 dan Surat Edaran Mendagri Nomor 500/4825/SJ tentang Penggunaan Belanja Tak Terduga dalam penanganan Dampak inflasi di daerah, yaitu:

Melakukan operasi pasar murah;

2. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;